

Peran Manajemen Strategis Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul di Era Globalisasi Abdul Ghoni¹, Claudio Gita Morinda², Muhammad Syaifuddin³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau¹, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau², Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau³

¹E-mail: abdulghoni120@gmail.com

²E-mail: claudiogitamorindaa@gmail.com

³E-mail: muhammadsyaifudin74@gmail.com

Abstrak

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, menuntut penerapan strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di abad ke-21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis strategi guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif serta tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan model pembelajaran kolaboratif menjadi strategi utama dalam pembelajaran inovatif. Namun, terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, termasuk keterbatasan infrastruktur, kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi, dan resistensi terhadap perubahan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pelatihan guru yang berkelanjutan, optimalisasi sumber daya sekolah, serta dukungan dari stakeholder pendidikan. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran inovatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong kreativitas, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran inovatif, Era digital, Peran guru dan Keterampilan abad 21

A. Pendahuluan

Era globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dan mendasar dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, termasuk dalam ranah pendidikan. Dalam konteks ini, persaingan global yang semakin intensif menuntut setiap institusi pendidikan untuk mampu bertransformasi secara adaptif serta merumuskan strategi-strategi yang efektif dan berkelanjutan demi mempertahankan eksistensinya serta meningkatkan mutu layanan pendidikan yang diberikan. Sekolah, sebagai salah satu bentuk institusi pendidikan formal, tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh globalisasi tersebut. Tuntutan terhadap



penyelenggaraan pendidikan yang berstandar internasional semakin menguat, mendorong sekolah untuk terus melakukan inovasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pembaruan kurikulum agar selaras dengan dinamika dan kebutuhan zaman.¹

Dalam konteks tersebut, manajemen strategis memegang peranan sentral sebagai faktor penentu dalam upaya mewujudkan sekolah unggul yang mampu bersaing secara efektif di era globalisasi. Manajemen strategis tidak hanya meliputi aspek perencanaan jangka panjang semata, melainkan juga mencakup proses implementasi serta evaluasi strategi secara menyeluruh dan berkelanjutan guna memastikan pencapaian tujuan organisasi secara optimal.² Sekolah unggul pada era global ini ditandai oleh kemampuannya dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas akademik dan kompetensi tinggi, serta daya saing yang mampu bersaing di tingkat internasional. Selain itu, sekolah unggul juga berperan aktif dalam memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan masyarakat secara luas, sehingga menciptakan sinergi antara institusi pendidikan dengan kebutuhan dan tantangan global saat ini.

B. Metode

Tulisan ini merupakan hasil dari penelitian kepustakaan atau *library research* yakni studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data melalui kepustakaan.³ Mestika Zed mengartikan penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data dan kemudian dilakukan pengolahan bahan penelitian hingga diperoleh hasil penelitian.⁴ Penelitian kepustakaan identik dengan suatu peristiwa baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta yang tepat dengan menemukan asal-usul, sebab

¹ David, Fred R. *Strategic Management: Concepts and Cases*. 16th ed. Boston: Pearson, 2019, 15.

² Wheelen, Thomas L., J. David Hunger, Alan N. Hoffman, dan Charles E. Bamford. *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation and Sustainability*. 15th ed. Boston: Pearson, 2018, 23.

³ Mirzaqon T dan Budi Purwoko, *Sejarah Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*, Jurnal BK Unesa, Vol. 8, No. 1, Tahun 2017, h. 20

⁴ Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2008, h. 45



penyebab sebenarnya.⁵ Menurut Arikunto kajian literatur meliputi pengolahan bahan penelitian dengan membaca dan mencatat serta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.⁶ Kemudian menurut Sari teknik pengumpulan data dalam bentuk verbal simbolik yaitu mengumpulkan naskah-naskah yang akan dianalisis.⁷

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana penelitian yang datanya disajikan secara lisan bukan melalui uji statistik dalam analisis datanya. Serangkaian tindakan yang berkaitan dengan membaca dan mencatat data yang diperlukan, mengolah bahan penelitian dan mengumpulkan data dari perpustakaan merupakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Menurut Hartanto dalam penelitian para peneliti melakukan studi literatur review dimana tujuan utamanya adalah untuk membangun landasan teori yang dapat dicapai dengan mengumpulkan referensi yang terdiri dari beberapa tahap kemudian digabungkan untuk membuat keputusan.⁸

C. Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Manajemen Strategis dalam Pendidikan

Manajemen strategis dalam konteks pendidikan merupakan suatu proses sistematis dan berkelanjutan yang mencakup analisis lingkungan internal dan eksternal, perumusan strategi yang relevan, implementasi kebijakan strategis, serta evaluasi dan pengendalian kinerja untuk memastikan pencapaian visi dan misi lembaga pendidikan secara optimal.⁹ Konsep ini mengadaptasi prinsip-prinsip dasar manajemen strategis yang umum digunakan dalam dunia bisnis, namun disesuaikan dengan karakteristik khas dan kompleksitas institusi pendidikan, seperti orientasi pada pengembangan sumber daya manusia, nilai-nilai akademik, serta peran sosial

⁵ Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020),h.7

⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019,h.23.

⁷ Sari, "Penelitian Kepustakaan (Lybrary Research) dalam penelitian Pendidikan IPA", *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1, tahun 2020, h.45

⁸ Hartanto, "Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Software AutoCAD", *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, Volume 6, Nomor 1, 2020.

⁹ Davies, Brent, dan Barbara J. Davies. *Strategic Leadership in Schools: Lessons from the Field*. London: Routledge, 2020, 45.



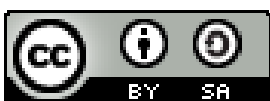
dan budaya yang melekat pada lembaga pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kelembagaan, daya saing, dan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan strategis.

Proses manajemen strategis dalam bidang pendidikan terdiri atas serangkaian tahapan kunci yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan sistemik, yakni analisis situasi internal dan eksternal, perumusan visi dan misi institusi, penetapan tujuan strategis, pengembangan alternatif strategi, implementasi program strategis, serta evaluasi dan pengendalian kinerja.¹⁰ Setiap tahapan memiliki signifikansi tersendiri dalam mendukung pencapaian tujuan jangka panjang lembaga pendidikan secara efektif dan efisien. Analisis situasional berfungsi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi institusi, sedangkan perumusan visi dan misi memberikan arah dan landasan filosofis bagi pengembangan strategi. Penetapan tujuan strategis menjadi acuan utama dalam menyusun rencana aksi, sementara proses implementasi memastikan bahwa strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan secara operasional. Evaluasi kinerja dilakukan untuk mengukur keberhasilan strategi dan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, melalui tahapan-tahapan tersebut, lembaga pendidikan diharapkan mampu membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam menghadapi tantangan dan dinamika lingkungan strategis.

B. Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi

Pembelajaran inovatif menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam keseluruhan proses pembelajaran, di mana keterlibatan mereka tidak hanya terbatas pada penerimaan informasi, tetapi juga mencakup partisipasi aktif dalam membangun pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta membentuk sikap dan nilai-nilai. Widodo dan Wardani menegaskan bahwa pendekatan student-centered learning memberikan ruang bagi peserta didik untuk menjadi pelaku utama dalam proses

¹⁰ Bush, Tony, dan Marianne Coleman. *Leadership and Strategic Management in Education*. 4th ed. London: SAGE Publications, 2021, 67.



belajar, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan merefleksikan informasi secara mandiri maupun kolaboratif¹¹.

Dalam konteks ini, peran pendidik mengalami pergeseran signifikan, dari yang semula sebagai pusat dan sumber utama informasi menjadi fasilitator, mediator, dan pembimbing yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menantang, dan mendukung. Guru bertugas untuk merancang pengalaman belajar yang bermakna, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pendidikan modern yang menekankan pembelajaran holistik dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

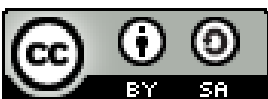
Era globalisasi membawa sejumlah tantangan besar bagi dunia pendidikan. Meningkatnya standar internasional seperti PISA dan TIMSS menuntut peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Di sisi lain, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara belajar dan mengakses informasi secara mendasar. Mobilitas global siswa dan tenaga pendidik juga menciptakan persaingan dalam perekrutan sumber daya manusia unggul. Selain itu, dinamika kebutuhan pasar kerja menuntut sistem pendidikan untuk terus menyesuaikan kurikulum agar relevan dengan era industri 5.0 dan ekonomi digital. Tantangan lain mencakup keberagaman budaya di lingkungan belajar, pentingnya pembelajaran sepanjang hayat, serta integrasi nilai global tanpa mengabaikan identitas lokal. Kondisi ini menuntut penerapan manajemen pendidikan yang bersifat strategis, adaptif, dan menyeluruh.

C. Komponen Manajemen Strategis Untuk Sekolah Unggul

1) Analisis Lingkungan Strategis

Analisis lingkungan strategis merupakan elemen fundamental dalam perencanaan dan pengembangan sekolah unggul, karena memberikan landasan yang kuat bagi pengambilan keputusan yang tepat dan berorientasi jangka panjang. Analisis lingkungan internal mencakup

¹¹ Widodo, S., & Wardani, K. (2020). *Mengembangkan Student-Centered Learning melalui Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran Sains*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 9(1), 42-53.



identifikasi dan evaluasi terhadap berbagai komponen kunci dalam institusi pendidikan, seperti kualitas dan kompetensi sumber daya manusia, ketersediaan serta pemanfaatan infrastruktur, efektivitas sistem pembelajaran, dan kekuatan budaya organisasi yang mendukung kinerja serta pencapaian visi sekolah.¹² Di sisi lain, analisis lingkungan eksternal berfokus pada dinamika di luar institusi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap arah dan strategi pengembangan sekolah, termasuk perkembangan teknologi pendidikan, regulasi dan kebijakan pemerintah, ekspektasi dan kebutuhan masyarakat, serta tingkat kompetisi antar lembaga pendidikan. Dengan memahami faktor internal dan eksternal secara komprehensif, sekolah dapat merumuskan strategi yang adaptif, relevan, dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang yang muncul di era transformasi pendidikan.

Penggunaan instrumen analisis strategis seperti SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dan PEST (Political, Economic, Social, Technological) merupakan langkah krusial dalam memahami posisi strategis sebuah institusi pendidikan.¹³ Analisis SWOT memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal yang memengaruhi keberlangsungan dan pengembangan institusi. Sementara itu, analisis PEST membantu dalam mengkaji faktor-faktor makro lingkungan yang dapat memengaruhi kebijakan dan arah strategis sekolah, termasuk dinamika politik, kondisi ekonomi, perubahan sosial, dan perkembangan teknologi.

Kedua alat analisis ini saling melengkapi dalam menyediakan gambaran menyeluruh mengenai konteks internal dan eksternal sekolah.

¹² Johnson, Gerry, Richard Whittington, Kevan Scholes, Duncan Angwin, dan Patrick Regnér. *Exploring Strategy: Text and Cases*. 12th ed. Harlow: Pearson, 2020, 89

¹³ Hill, Charles W.L., Gareth R. Jones, dan Melissa A. Schilling. *Strategic Management: Theory and Cases*. 13th ed. Boston: Cengage Learning, 2021, 34.



Informasi yang diperoleh dari hasil analisis tersebut menjadi dasar yang objektif dan rasional bagi perumusan strategi yang tepat, realistis, dan kontekstual, sehingga mampu menjawab tantangan yang dihadapi sekaligus memanfaatkan peluang secara optimal untuk mencapai tujuan institusi pendidikan.

2) Perumusan Visi dan Misi

Visi dan misi sekolah merupakan komponen strategis yang menjadi arah dan landasan fundamental dalam seluruh proses pengelolaan pendidikan. Dalam konteks era globalisasi yang kompetitif dan dinamis, visi sekolah harus mampu mencerminkan aspirasi jangka panjang untuk menjadi institusi pendidikan yang unggul, berdaya saing global, serta responsif terhadap perubahan zaman.¹⁴ Visi yang efektif memiliki karakteristik inspiratif, realistis, serta terukur dalam kerangka waktu tertentu, sehingga mampu memotivasi seluruh pemangku kepentingan untuk bergerak menuju tujuan bersama. Selanjutnya, misi sekolah berperan menjabarkan langkah-langkah konkret dan strategis dalam mewujudkan visi tersebut, mencakup penegasan nilai-nilai inti yang dijunjung tinggi, komitmen terhadap mutu pendidikan, serta pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Dengan merumuskan visi dan misi secara tepat dan kontekstual, sekolah dapat membangun identitas kelembagaan yang kuat serta mengarahkan seluruh kegiatan operasional menuju pencapaian keunggulan yang berkelanjutan.

Dalam konteks globalisasi yang menuntut keterbukaan, kolaborasi, dan adaptabilitas tinggi, perumusan visi dan misi sekolah perlu mengintegrasikan berbagai unsur strategis yang mencerminkan tuntutan zaman. Elemen-elemen seperti keunggulan akademik, pengembangan

¹⁴ Kotter, John P. *Leading Change*. Boston: Harvard Business Review Press, 2012, 78.



karakter dengan perspektif global, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, serta kemampuan berkomunikasi lintas budaya menjadi komponen esensial yang harus tercermin dalam arah kebijakan institusi pendidikan. Integrasi unsur-unsur tersebut tidak hanya memperkuat identitas dan arah strategis sekolah, tetapi juga memastikan bahwa lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi holistik dan daya saing tinggi di tingkat internasional. Dengan demikian, visi dan misi sekolah berfungsi sebagai peta jalan yang tidak hanya mengarahkan pencapaian tujuan internal, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk berperan aktif dan produktif dalam kancah global yang terus berkembang.

3) Strategi Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan komponen inti dalam sistem pendidikan yang memainkan peran sentral dalam menentukan arah, isi, dan kualitas proses pembelajaran. Dalam menghadapi tantangan dan dinamika era globalisasi, kurikulum harus dirancang secara strategis dan adaptif agar mampu memenuhi kebutuhan peserta didik di tengah perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang cepat. Strategi pengembangan kurikulum mencakup integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan akses informasi, interaktivitas, dan inovasi pedagogis. Selain itu, kurikulum harus secara eksplisit mengakomodasi pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, yang menjadi kunci keberhasilan individu dalam konteks global.¹⁵ Penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning) juga menjadi landasan penting, guna memastikan bahwa proses pembelajaran bersifat partisipatif, relevan, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang

¹⁵ Fullan, Michael, dan Joanne Quinn. *Coherence: The Right Drivers in Action for Schools, Districts, and Systems*. Thousands Oaks: Corwin Press, 2019, 92.



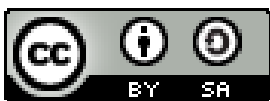
strategis akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga siap menghadapi tantangan global secara kompeten dan beretika.

Kurikulum yang unggul tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga harus dirancang untuk mengembangkan kompetensi global yang esensial dalam menghadapi kompleksitas dunia abad ke-21. Kompetensi inti seperti critical thinking, creativity, collaboration, dan communication (4C) menjadi elemen fundamental yang harus terintegrasi dalam seluruh aspek pembelajaran, guna membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir reflektif, berinovasi, bekerja secara sinergis, dan menyampaikan ide secara efektif dalam berbagai konteks. Selain itu, kurikulum perlu mengakomodasi nilai-nilai multikultural dan kesadaran global sebagai bagian integral dari proses pendidikan, agar peserta didik memiliki pemahaman yang inklusif terhadap keragaman budaya, mampu menghargai perbedaan, serta berkontribusi secara positif dalam masyarakat global yang saling terhubung. Dengan demikian, kurikulum yang berorientasi global tidak hanya mencetak lulusan yang kompeten secara intelektual, tetapi juga membentuk individu yang berkarakter, adaptif, dan siap menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang..

4) Manajemen Sumber Daya Manusia

Kualitas guru dan tenaga kependidikan merupakan determinan utama dalam pencapaian mutu pendidikan dan pembentukan sekolah unggul. Oleh karena itu, strategi manajemen sumber daya manusia menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan secara sistematis dan berkelanjutan.¹⁶ Strategi ini mencakup proses rekrutmen dan seleksi yang ketat guna menjamin kompetensi dan integritas calon pendidik,

¹⁶ Darling-Hammond, Linda. *The Flat World and Education: How America's Commitment to Equity Will Determine Our Future*. New York: Teachers College Press, 2018, 134.



pelaksanaan program pengembangan profesional berkelanjutan yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas pedagogis serta kepemimpinan pendidikan, serta penerapan sistem evaluasi kinerja yang menyeluruh dan berbasis data sebagai dasar dalam pengambilan keputusan peningkatan mutu individu maupun institusi. Pendekatan ini diyakini dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Program pengembangan kapasitas guru perlu dirancang secara komprehensif dengan mencakup berbagai aspek strategis, termasuk pelatihan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan, penguasaan metodologi pembelajaran inovatif, serta peningkatan pemahaman terhadap tren global dalam dunia pendidikan. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru memiliki kompetensi yang relevan dan adaptif terhadap dinamika perubahan zaman. Selain itu, penerapan sistem reward and punishment yang adil dan transparan menjadi instrumen penting dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif dan memotivasi tenaga pendidik untuk mencapai kinerja optimal secara berkelanjutan.

D. Implementasi Strategi Dalam Sekolah

1) Kepemimpinan Transformasional

Implementasi manajemen strategis dalam institusi pendidikan menuntut adanya kepemimpinan yang bersifat transformasional, yang ditandai dengan kemampuan untuk membawa perubahan positif secara sistemik dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peran sentral sebagai agen perubahan yang tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu menginspirasi, memotivasi, serta memberdayakan seluruh pemangku kepentingan—termasuk guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan masyarakat—dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan strategis



sekolah.¹⁷ Kepemimpinan transformasional tercermin melalui kemampuan kepala sekolah dalam mengartikulasikan visi sekolah secara jelas dan komunikatif, menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, mendorong inovasi dalam praktik pembelajaran, serta membangun budaya organisasi yang berorientasi pada pembelajaran sepanjang hayat. Pemimpin transformasional juga berperan dalam menumbuhkan komitmen kolektif terhadap perubahan, membuka ruang partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar (*learning organization*) yang adaptif terhadap dinamika global dan kebutuhan lokal. Dengan pendekatan ini, manajemen strategis tidak hanya menjadi dokumen perencanaan, tetapi terealisasi dalam tindakan nyata yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan keterhubungan lintas batas negara, kepemimpinan pendidikan dituntut untuk memiliki wawasan internasional yang kuat serta kemampuan membangun jejaring dan kemitraan strategis dengan institusi pendidikan di tingkat global. Pemimpin pendidikan yang memiliki orientasi global mampu mengidentifikasi, mengadopsi, dan mengadaptasi praktik-praktik terbaik (*best practices*) dari berbagai sistem pendidikan dunia yang relevan dengan konteks lokal.

Kemitraan strategis ini dapat diwujudkan melalui program pertukaran tenaga pendidik dan peserta didik, kolaborasi penelitian, pelatihan bersama, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana komunikasi dan pembelajaran lintas negara. Inisiatif tersebut tidak hanya memperkaya wawasan dan kompetensi seluruh warga sekolah, tetapi juga

¹⁷ Leithwood, Kenneth, Karen Seashore Louis, Stephen Anderson, dan Kyla Wahlstrom. *How Leadership Influences Student Learning*. Minneapolis: University of Minnesota, 2019, 67.



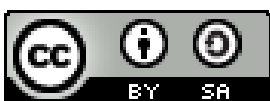
meningkatkan daya saing institusi pendidikan di kancah internasional. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan yang berwawasan global berperan penting dalam memperkuat kualitas manajemen pendidikan sekaligus menjadikan sekolah sebagai entitas yang terbuka terhadap inovasi dan perubahan dalam skala global.

2) Pengelolaan Teknologi dan Infrastruktur

Era globalisasi telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam konteks ini, integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara optimal dalam proses pembelajaran menjadi suatu keniscayaan untuk meningkatkan kualitas, aksesibilitas, dan relevansi pendidikan. Strategi pengelolaan teknologi di lingkungan sekolah harus dirancang secara terencana dan berkelanjutan, yang mencakup investasi pada penguatan infrastruktur TIK, pengembangan dan pemanfaatan platform pembelajaran digital yang adaptif dan interaktif, serta penyelenggaraan pelatihan intensif dan berkesinambungan bagi guru dan siswa dalam penggunaan teknologi secara pedagogis.¹⁸ Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, tetapi juga untuk menumbuhkan literasi digital, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis di kalangan peserta didik. Di samping itu, kesiapan dan kapasitas tenaga pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pembelajaran menjadi faktor kunci keberhasilan transformasi digital di sektor pendidikan. Oleh karena itu, manajemen teknologi pendidikan yang holistik dan partisipatif diperlukan guna menciptakan ekosistem pembelajaran abad ke-21 yang responsif terhadap tantangan global.

Infrastruktur fisik sekolah memainkan peran fundamental dalam mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang modern dan bermutu.

¹⁸ Zhao, Yong. *World Class Learners: Educating Creative and Entrepreneurial Students*. Thousand Oaks: Corwin Press, 2020, 145.



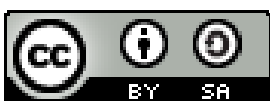
Fasilitas pendidikan yang memadai—seperti laboratorium yang lengkap dan sesuai standar, perpustakaan berbasis digital yang kaya akan sumber belajar, serta sarana olahraga yang representatif—merupakan prasyarat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, holistik, dan mendorong pengembangan kompetensi abad ke-21.

Pengelolaan infrastruktur pendidikan yang efektif dan efisien memerlukan perencanaan strategis jangka panjang yang berbasis pada kebutuhan nyata dan proyeksi pertumbuhan peserta didik. Selain itu, dibutuhkan alokasi sumber daya yang optimal, baik dari aspek pembiayaan, pemeliharaan, maupun pemanfaatan fasilitas secara maksimal. Pendekatan manajerial yang berbasis data dan berorientasi pada keberlanjutan menjadi kunci dalam memastikan bahwa seluruh komponen infrastruktur berfungsi secara sinergis untuk mendukung proses belajar mengajar, meningkatkan kesejahteraan siswa, serta memperkuat citra institusi pendidikan di mata publik.

3) Sistem Evaluasi dan Penjamin Mutu

Implementasi sistem evaluasi yang komprehensif merupakan elemen kunci dalam menjamin tercapainya standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi yang efektif berfungsi sebagai instrumen strategis untuk mengidentifikasi capaian, kesenjangan, serta area perbaikan dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Sistem ini mencakup dua dimensi utama, yaitu evaluasi internal dan evaluasi eksternal.¹⁹ Evaluasi internal dilakukan melalui mekanisme monitoring dan evaluasi berkala yang dilaksanakan secara sistematis oleh pihak sekolah, dengan tujuan untuk menilai efektivitas program, kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, serta kemajuan peserta didik. Sementara itu, evaluasi eksternal diwujudkan melalui proses akreditasi

¹⁹ Scheerens, Jaap. *School Effectiveness Research and the Development of Process Indicators of School Functioning*. Amsterdam: Springer, 2019, 78.



oleh lembaga yang berwenang, serta benchmarking dengan sekolah unggulan atau institusi pendidikan yang telah terbukti memiliki praktik terbaik (best practices). Kombinasi antara kedua bentuk evaluasi ini tidak hanya mendorong akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sekolah, tetapi juga menjadi dasar bagi perumusan kebijakan peningkatan mutu secara berkelanjutan dan berbasis data (evidence-based decision making).

Penjaminan mutu seyogianya menjadi bagian integral dari budaya organisasi sekolah yang tertanam dalam seluruh aspek pengelolaan pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Budaya mutu yang berkelanjutan menuntut keterlibatan aktif dan komitmen kolektif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, serta mitra eksternal.

Agar sistem penjaminan mutu dapat berjalan secara efektif, diperlukan mekanisme dokumentasi yang sistematis, transparan, dan dapat diakses, yang mencakup perencanaan mutu, pelaksanaan standar operasional prosedur (SOP), monitoring capaian, serta tindak lanjut atas temuan evaluasi. Dokumentasi yang baik tidak hanya menjadi alat kontrol dan akuntabilitas, tetapi juga menjadi dasar bagi proses refleksi institusional dan pengambilan keputusan berbasis data (evidence-based decision making). Dengan demikian, penjaminan mutu tidak dipandang sebagai kewajiban administratif semata, melainkan sebagai kerangka kerja strategis untuk mendorong perbaikan berkelanjutan dan peningkatan daya saing institusi pendidikan.

D. Kesimpulan

Manajemen strategis memainkan peran krusial dalam mewujudkan sekolah unggul di era globalisasi. Melalui pendekatan yang sistematis dan komprehensif, sekolah dapat



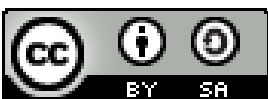
mengembangkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Keberhasilan implementasi manajemen strategis memerlukan komitmen dari seluruh stakeholder, kepemimpinan yang visioner, dan adaptabilitas terhadap perubahan lingkungan yang dinamis.

Era globalisasi menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi dunia pendidikan. Sekolah yang mampu menerapkan manajemen strategis dengan baik akan memiliki keunggulan dalam menghasilkan lulusan berkualitas tinggi yang siap menghadapi tantangan global. Investasi dalam pengembangan manajemen strategis bukan hanya pilihan, tetapi keharusan bagi sekolah yang ingin tetap relevan dan unggul di masa depan.

Sustainability keunggulan sekolah di era globalisasi tidak hanya bergantung pada pencapaian jangka pendek, tetapi pada kemampuan untuk terus beradaptasi, berinovasi, dan meningkatkan kualitas secara berkelanjutan. Manajemen strategis menyediakan framework yang diperlukan untuk mencapai tujuan mulia tersebut

Daftar Pustaka

- Argreaves, Andy, dan Michael Fullan. *Professional Capital: Transforming Teaching in Every School*. New York: Teachers College Press, 2021, 156
- Arikunto, Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2019,h.23.
- Bush, Tony, dan Marianne Coleman. *Leadership and Strategic Management in Education*. 4th ed. London: SAGE Publications, 2021, 67.
- Darling-Hammond, Linda. *The Flat World and Education: How America's Commitment to Equity Will Determine Our Future*. New York: Teachers College Press, 2018, 134.
- David, Fred R. *Strategic Management: Concepts and Cases*. 16th ed. Boston: Pearson, 2019, 15.
- Davies, Brent, dan Barbara J. Davies. *Strategic Leadership in Schools: Lessons from the Field*. London: Routledge, 2020, 45.
- Fullan, Michael, dan Joanne Quinn. *Coherence: The Right Drivers in Action for Schools, Districts, and Systems*. Thousands Oaks: Corwin Press, 2019, 92.
- Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020),h.7
- Hartanto, “Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Software AutoCAD”, *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, Volume 6, Nomor 1, 2020.
- Hill, Charles W.L., Gareth R. Jones, dan Melissa A. Schilling. *Strategic Management: Theory and Cases*. 13th ed. Boston: Cengage Learning, 2021, 34.
- Johnson, Gerry, Richard Whittington, Kevan Scholes, Duncan Angwin, dan Patrick Regnér. *Exploring Strategy: Text and Cases*. 12th ed. Harlow: Pearson, 2020, 89.
- Kotter, John P. *Leading Change*. Boston: Harvard Business Review Press, 2012, 78.



- Leithwood, Kenneth, Karen Seashore Louis, Stephen Anderson, dan Kyla Wahlstrom. *How Leadership Influences Student Learning*. Minneapolis: University of Minnesota, 2019, 67.
- Mirzaqon T dan Budi Purwoko, *Sejarah Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*, Jurnal BK Unesa, Vol. 8, No. 1, Tahun 2017, h. 20
- OECD. *PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing, 2019, 12.
- Sari, "Penelitian Kepustakaan (Lybrary Research) dalam penelitian Pendidikan IPA", *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1, tahun 2020, h.45
- Scheerens, Jaap. *School Effectiveness Research and the Development of Process Indicators of School Functioning*. Amsterdam: Springer, 2019, 78.
- UNESCO. *Global Education Monitoring Report 2020: Inclusion and Education*. Paris: UNESCO Publishing, 2020, 156.
- Wheelen, Thomas L., J. David Hunger, Alan N. Hoffman, dan Charles E. Bamford. *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation and Sustainability*. 15th ed. Boston: Pearson, 2018, 23.
- Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2008, h. 45
- Zhao, Yong. *World Class Learners: Educating Creative and Entrepreneurial Students*. Thousand Oaks: Corwin Press, 2020, 14

